

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kuliner tidak hanya berkaitan dengan aktivitas konsumsi, tetapi juga berperan sebagai medium identitas budaya, pembelajaran, dan daya tarik destinasi wisata. Penelitian Chendraningrum dan Suryana (2025) menunjukkan bahwa kuliner yang berakar pada budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan dan daya tarik destinasi, sementara kajian Recuero-Virto dkk. (2024) menegaskan bahwa gastronomi lokal dapat memperkaya pengalaman pengunjung sekaligus memperkuat identitas regional suatu daerah. Dalam konteks Desain Komunikasi Visual, media visual berperan penting dalam mengubah informasi menjadi lebih jelas, menarik, dan mudah diterima audiens. Tinjauan sistematis Mandagi dkk. (2024) menunjukkan bahwa media sosial berkontribusi dalam pembentukan identitas merek destinasi dan keterlibatan audiens, sedangkan Kamandaru dkk. (2025) menegaskan bahwa warna, tipografi, konsistensi visual, dan format konten memengaruhi keterlibatan serta efektivitas penyampaian pesan.

Kota Pematangsiantar memiliki posisi yang strategis dalam konteks pariwisata Sumatera Utara. Dalam dokumen RPJMD Kota Pematangsiantar Tahun 2025–2029 dijelaskan bahwa kota ini berada pada jalur utama yang menghubungkan Kota Medan dengan kawasan Danau Toba sehingga berpotensi menjadi kota singgah untuk transportasi, akomodasi, wisata kuliner, dan budaya (Pemerintah Kota Pematangsiantar, 2025). Selain itu, Pemerintah Kota Pematangsiantar juga telah memasukkan kategori objek wisata, kuliner, dan hotel dalam Buku Statistik Sektorial Kota Pematangsiantar Tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kuliner merupakan bagian nyata dari ekosistem pariwisata kota dan memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai daya tarik destinasi (Pemerintah Kota Pematangsiantar, 2024). Di sisi lain, berdasarkan observasi awal penulis terhadap media informasi yang beredar, promosi kuliner

Pematangsiantar masih banyak hadir dalam bentuk unggahan media sosial, artikel singkat, video pendek, dan rekomendasi lisan dari masyarakat. Media-media tersebut memang membantu mengenalkan beberapa tempat makan populer, tetapi umumnya belum menyajikan informasi secara terkurasi dan berkesinambungan. Informasi penting seperti latar sejarah kuliner, identitas tempat, rekomendasi menu, kisaran harga, lokasi, jam operasional, dan karakter visual masing-masing destinasi sering tersebar di banyak kanal sehingga kurang efektif sebagai panduan bagi wisatawan.

Permasalahan tersebut memperlihatkan adanya urgensi perancangan media utama yang jelas, yakni buku panduan kuliner. Sampai tahap observasi awal ini, belum ditemukan media buku panduan yang secara khusus menghimpun kuliner legendaris Kota Pematangsiantar dalam satu media visual yang terstruktur, konsisten, dan memiliki identitas yang kuat. Padahal, kuliner legendaris tidak cukup hanya dipromosikan sebagai daftar tempat makan, melainkan juga perlu dipresentasikan sebagai bagian dari narasi kota, warisan rasa, dan pengalaman budaya yang layak didokumentasikan secara visual.

Berdasarkan kondisi tersebut, tugas akhir ini diarahkan pada perancangan buku panduan kuliner “Ciak Seng!” sebagai media komunikasi visual destinasi wisata kuliner Kota Pematangsiantar. Buku panduan diposisikan sebagai media utama, sedangkan identitas visual berfungsi sebagai sistem pendukung agar isi buku tampil konsisten, mudah dikenali, dan memiliki karakter yang sesuai dengan citra kuliner legendaris Pematangsiantar. Perancangan ini diharapkan dapat menghadirkan media referensi yang informatif, menarik, dan relevan bagi wisatawan maupun masyarakat, sekaligus mendukung upaya pelestarian dan penguatan citra wisata kuliner kota.

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Perancangan difokuskan pada buku panduan kuliner “Ciak Seng!” sebagai media utama. Identitas visual yang dirancang berupa logo, warna, tipografi,

elemen grafis, dan gaya visual hanya berfungsi sebagai sistem pendukung untuk menjaga konsistensi media utama.

2. Konten buku dibatasi pada 20 kuliner legendaris terpilih di Kota Pematangsiantar berdasarkan kriteria dikenal luas, memiliki nilai historis atau ikonik, serta masih beroperasi pada saat penelitian dilakukan.

3. Isi buku difokuskan pada informasi yang relevan bagi audiens, seperti profil singkat tempat, sejarah atau nilai khas, rekomendasi menu, kisaran harga, lokasi, jam operasional, dan dokumentasi visual.

4. Target audiens perancangan adalah wisatawan lokal maupun luar kota berusia 18–40 tahun yang memiliki minat terhadap wisata kuliner dan budaya lokal.

5. Perancangan tidak membahas strategi kampanye pemasaran skala besar, analisis bisnis mendalam, maupun pengembangan aplikasi digital; luaran utama tetap berupa buku panduan kuliner dalam format cetak dan/atau digital.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana merancang buku panduan kuliner yang informatif, terstruktur, dan mudah digunakan untuk memperkenalkan kuliner legendaris Kota Pematangsiantar kepada wisatawan dan masyarakat?

2. Bagaimana mengemas informasi kuliner legendaris Pematangsiantar ke dalam bentuk visual yang menarik sehingga tidak hanya memberi informasi, tetapi juga membangun minat kunjungan?

3. Bagaimana menerapkan sistem identitas visual pendukung secara konsisten pada buku panduan “Ciak Seng!” agar media memiliki karakter yang kuat, mudah dikenali, dan sesuai dengan citra kuliner legendaris Pematangsiantar?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang buku panduan kuliner “Ciak Seng!” sebagai media utama yang mampu menyajikan informasi kuliner legendaris Kota Pematangsiantar secara informatif, terstruktur, dan mudah dipahami.
2. Merancang penyajian visual yang menarik melalui pengolahan fotografi, tata letak, tipografi, ilustrasi, dan hierarki informasi agar buku dapat meningkatkan minat pembaca untuk mengenal serta mengunjungi kuliner legendaris Pematangsiantar.
3. Mengemas konten kuliner secara menarik dan persuasif dengan pendekatan komunikasi visual agar dapat meningkatkan minat pembaca/wisatawan untuk mengenal dan mengunjungi kuliner legendaris Kota Pematangsiantar.
4. Merancang sistem identitas visual pendukung yang konsisten untuk memperkuat karakter buku panduan “Ciak Seng!” sebagai media komunikasi visual destinasi wisata kuliner Kota Pematangsiantar.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Praktis bagi Wisatawan

Menjadi media panduan kuliner yang informatif dan terstruktur bagi wisatawan yang ingin menjelajahi kuliner legendaris di Kota Pematangsiantar.

1.5.2. Manfaat Promosi Pariwisata

Menjadi media promosi wisata kuliner yang mampu meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke Kota Pematangsiantar melalui daya tarik visual dan penyajian konten yang menarik serta komunikatif.

1.5.3. Manfaat Akademik dan Pengembangan Keilmuan

Menjadi sarana pengembangan kreativitas dan kompetensi dalam bidang Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam perancangan identitas visual serta media publikasi yang komunikatif, estetis, dan informatif.

1.5.4. Manfaat bagi Daerah/Stakeholder

Memberikan kontribusi bagi sektor pariwisata daerah melalui penciptaan media yang mendukung promosi kuliner sebagai bagian dari daya tarik wisata Kota Pematangsiantar.